

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP  
PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN  
TAHUNAN PERUSAHAAN PUBLIK  
SEKTOR MANUFAKTUR  
TAHUN 2011**

**Devy Kwayanti**

*Accounting / Faculty of Business and Economics*

*dvy.kwa@gmail.com*

**Drs.ec. Stevanus Hadi Darmadji, MSA.,QIA**

*Accounting / Faculty of Business and Economics*

*Stevanus\_hadi@yahoo.com*

**Aurelia Carina Sutanto, S.E., M.Ak.**

*Accounting / Faculty of Business and Economics*

*Aurelia@accountingubaya.com*

**Abstract** - Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan efektivitas komite audit terhadap penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan, di mana penyampaian pelaporan keuangan tahunan tersebut *diproxykan* dengan *Financial Reporting Lead Time* atau jangka waktu pelaporan keuangan (FRLT) yaitu jumlah hari antara akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan hingga hari di mana perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan sampel 107 perusahaan dari seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Penelitian ini menggunakan *Financial Reporting Lead Time* atau jangka waktu pelaporan keuangan (FRLT) sebagai variabel dependen, untuk melihat jumlah hari antara akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan hingga hari di mana perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah efektivitas komite audit, yang akan diukur dengan Total Skor Efektivitas Komite Audit dengan menggunakan variabel *dummy* berdasarkan kerangka efektivitas komite audit mengacu pada De Zoort, *et. al.* (2002) dalam Ika dan Ghazali (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berhubungan negatif signifikan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit maka akan mengurangi jangka waktu (*lead time*) pelaporan keuangan.

**Keywords:** Efektivitas Komite Audit, Penyampaian Pelaporan Keuangan Tahunan, Jangka Waktu (*lead time*) Pelaporan Keuangan

**Abstract** – *The purpose of this paper is to examine the relationship of audit committee effectiveness and communiting of company's financial reporting, in which the communiting of company's financial reporting is Financial Reporting Lead Time (FRLT). FRLT is the number of days between the end of financial year the company's financial statement until the day on which company publishes financial statement on Indonesia Stock Exchange (IDX). Total number of sample used in this study is 107 manufacturing companies, which listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011. This study uses Financial Reporting Lead Time (FRLT) as the dependent variable, to see the number of days between the end of the financial year the company's financial statements until the day on which the company publishes financial statements on the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). Independent variable is the effectiveness of the audit committee, which will be measured by the total score of the Audit Committee Effectiveness using dummy variables based on the framework of the audit committee effectiveness refers to the De Zoort, et. al. (2002) in Ika and Ghazali (2012). The results showed that the effectiveness of the audit committee is negatively related significantly to the financial reporting lead time. This suggests that the more effective the audit committee will reduce the lead time of financial reporting.*

**Keywords:** Effectiveness of Audit Committee, Submission of Financial Reporting, Financial Reporting Lead Time

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, para pengguna laporan keuangan, khususnya para investor membutuhkan informasi yang berguna untuk membantu membuat keputusan yang tepat. Informasi keuangan yang berguna tersebut terutama harus relevan, di mana harus memiliki nilai prediktif agar bisa sebagai masukan untuk prediksi yang digunakan oleh investor dalam membentuk harapan mereka tentang masa depan serta memiliki nilai konfirmasi untuk membantu pengguna dalam mengkonfirmasi atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya (Kieso, *et. al.*, 2011). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka dibutuhkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan supaya perusahaan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para penggunanya.

Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK nomor Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dikatakan bahwa Laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang penting dalam menyajikan informasi. Apabila laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan maka informasi yang disampaikan tentu akan tidak relevan lagi. Informasi yang tepat waktu juga dapat membantu mengurangi terjadinya kebocoran, rumor, dan insider trading di pasar modal (Owusu-Ansah, 2000 dalam Ika dan Ghazali, 2012).

Walaupun telah diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK nomor Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan keuangan tahunan setelah tanggal 31 Maret berikut:

Tabel 1  
 Jumlah Perusahaan yang Melakukan Pelaporan  
 Keuangan Tahunan Setelah Tanggal 31 Maret

Keterangan	Jumlah Perusahaan yang Melakukan Pelaporan Keuangan Tahunan Setelah 31 Maret		
	tahun 2011	tahun 2010	tahun 2009
LK tahunan	54	62	68

Sumber: Infobanknews.com, diakses pada tanggal 28 Januari 2013

Namun, selain ketepatanwaktuan dalam publikasi laporan keuangan, kualitas atas pelaporan keuangan juga merupakan hal yang penting. Informasi keuangan juga harus lengkap, netral, dan *free from error* sehingga bisa diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan benar-benar terjadi atau *faithful representation* (Kieso *et. al.*, 2011). Akan tetapi, bila diamati telah banyak terjadi kasus keuangan telah muncul di berbagai tempat di seluruh dunia. Salah satu contoh kasus keuangan yang terbesar saat ini adalah adanya kasus kebangkrutan Lehman Brothers yang terjadi pada tahun 2008 (Kompas *Online*, diakses pada tanggal 10 Oktober 2012).

Melihat kasus-kasus tersebut maka untuk mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan, perlu dilakukan pengelolaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* untuk menjembatani perbedaan kepentingan manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam mencapai tujuan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Di Indonesia, Komite Audit merupakan salah satu bagian yang penting dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini dapat dilihat dari adanya keputusan Ketua BAPEPAM nomor KEP-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang kemudian diatur dalam Peraturan Nomor IX.I.5 tentang Ketentuan Mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite Audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris memastikan agar laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum, struktur pengendalian internal telah dilakukan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal sesuai standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut temuan audit yang dilakukan manajemen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa Komite Audit merupakan salah satu unsur yang penting terutama dalam menjaga kualitas audit dan kualitas pelaporan keuangan. Ika dan Ghazali (2012) menyatakan dalam penelitian yang dilakukannya terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 bahwa efektivitas komite audit dapat membantu mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya membahas beberapa karakteristik komite audit. Dalam penelitiannya, Nor, *et. al.* (2010) menyatakan bahwa komite audit yang aktif dan lebih besar akan memperpendek *audit lag* namun pada penelitian di Malaysia ini tidak ditemukan bukti bahwa independensi dan keahlian komite audit berkaitan dengan ketepatan waktu laporan audit. Sedangkan, pada penelitian Shukeri dan Nelson (2011) ditemukan bahwa tidak ditemukan bukti yang mendukung ukuran komite audit, pertemuan komite audit, dan keahlian komite audit dapat mengurangi *audit report lag*.

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk melihat hubungan antara efektivitas komite audit terhadap penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Komite Audit merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pengelolaan *Good Corporate Governance*, terutama dalam kualitas audit dan pengawasan pelaporan keuangan (Ika dan Ghazali, 2012). Penulis berharap agar penelitian yang dilakukannya dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan kerangka efektivitas komite audit pada De Zoort, *et. al.* (2002) dalam Ika dan Ghazali (2012).

Penelitian ini termasuk penelitian *explanatory research* karena penelitian ini untuk melihat hubungan hubungan efektivitas komite audit terhadap penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, mengacu pada penelitian Ika dan Ghazali (2012) dan De Zoort, *et. al.* (2002) dalam Ika dan Ghazali (2012) maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

- H0 : tidak ada hubungan negatif signifikan antara efektivitas komite audit dengan jangka waktu pelaporan keuangan.
- H1 : ada hubungan negatif signifikan antara efektivitas komite audit dengan jangka waktu pelaporan keuangan.

## METODELOGI PENELITIAN

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Objek penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011. Hal ini karena melihat hasil penelitian sebelumnya (Ika dan Ghazali, 2012) yang mengatakan bahwa perusahaan sektor tersebut banyak yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya.

Berikut merupakan tabel kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling restricted*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2  
Kriteria Pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
<b>POPULASI</b>	
Perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 yang bergerak di bidang manufaktur	135
<b>KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL</b>	
Perusahaan yang memiliki periode akuntansi selain yang berakhir pada 31 Desember	-1
Perusahaan yang tidak menyampaikan atau tidak mempublikasikan laporan statement publikasi laporan keuangan atau <i>annual report</i> di website BEI atau data tidak lengkap	-27
Perusahaan yang tidak menyampaikan informasi terkait dengan efektivitas komite audit dalam <i>annual report</i>	0
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi terkait dengan variabel-variabel lain yang diperlukan dalam penelitian ini	0
<b>Total data yang digunakan dalam penelitian</b>	<b>107</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan *Fact Book*, diolah

### Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data-data yang digunakan dalam penelitian berasal dari *website* BEI dengan cara:

1. Menentukan dan membuat daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 menjadi populasi dalam penelitian. Daftar nama-nama perusahaan ini dapat diperoleh dari *Fact Book*.
2. Mencari *annual report* dan laporan *statement* publikasi laporan keuangan perusahaan di *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
3. Menentukan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dengan syarat perusahaan harus memenuhi karakteristik sampel yang diperlukan.

4. Melakukan penyaringan data perusahaan dengan lebih spesifik lagi sesuai yang telah dijelaskan pada bagian definisi operasional dalam penelitian ini.
5. Menginputkan data-data yang diperlukan ke dalam *software Microsoft Excel 2007* secara manual.
6. Memindahkan data-data yang telah diinput ke dalam *software Microsoft Excel 2007* ke dalam program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 18* untuk membantu dalam mengolah data statistik.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jangka waktu pelaporan keuangan / *Financial Reporting Lead Time (FRLT)*. Perhitungan variabel ini dilakukan dengan cara melihat jumlah hari antara akhir tahun buku laporan keuangan perusahaan hingga hari di mana perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya di *website* BEI.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas komite audit / *Audit Committee Effectiveness / AC Effectiveness (ACEFEC)*. Pengukuran efektivitas komite audit ini akan diukur dengan Total Skor Efektivitas Komite Audit menggunakan variabel *dummy* karena data tentang efektivitas komite audit yang tersedia di *annual report* merupakan data kualitatif atau berupa kata-kata, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga diperlukan variabel *dummy* sebagai pembeda atau label. Pengukuran efektivitas komite audit ini juga sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004. Total Skor Efektivitas Komite Audit memiliki jumlah skor maksimal 14. Semakin efektif komite audit suatu perusahaan maka akan semakin tinggi total skor yang diperoleh. Efektivitas komite audit mencakup dimensi *composition, authority, resources, dan diligence*. Berikut merupakan tabel pengukuran efektivitas komite audit atau *AC effectiveness (ACEFEC)*:

Tabel 3  
Pengukuran Efektivitas Komite Audit / *AC Effectiveness* (ACEFEC)

Ringkasan Pengukuran Efektivitas Komite Audit / <i>AC Effectiveness</i> (ACEFEC)					
Dimensi	Kode	Keterangan	Skor Penilaian		Sumber
			Keterangan Penilaian	Nilai	
Composition	ACIND	Independensi Komite Audit ( <i>AC Independence</i> )	<i>independence</i>	1	Abbot, et. al. (2004), Ika dan Ghazali (2012)
			<i>non independence</i>	0	
	ACEXP	Keahlian Komite Audit ( <i>AC Expertise</i> )	<i>expert</i>	1	Abbot, et. al. (2004), Ika dan Ghazali (2012)
			<i>non expert</i>	0	
Authority	ACCHART	Piagam Komite Audit ( <i>AC Charter</i> )	ada piagam komite audit	1	Ika dan Ghazali (2012)
			tidak ada piagam komite audit	0	
	ACDUTY	Tanggung jawab atau tugas Komite Audit ( <i>AC Responsibility / Duty</i> ): Meninjau laporan keuangan Meninjau kegiatan audit eksternal Meninjau keefektifitasan pengendalian internal perusahaan Meninjau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan	penjelasan singkat	1	Ika dan Ghazali (2012)
			penjelasan detail	2	
			tidak ada penjelasan	0	
Resources	ACSIZE	Jumlah Anggota Komite Audit ( <i>AC Size</i> )	minimal terdapat 3 anggota	1	Abbot, et. al. (2004), Ika dan Ghazali (2012)
			<3	0	
Diligence	ACMEET	Pertemuan atau rapat Komite Audit ( <i>AC Meeting</i> )	minimal terdapat 4 rapat	1	Abbot, et. al. (2004), Ika dan Ghazali (2012)
			<4	0	
	ACVOLDIS	Pengungkapan Komite Audit ( <i>AC Voluntary Disclosure</i> )	ada laporan kegiatan	1	Ika dan Ghazali (2012)
			tidak ada laporan kegiatan	0	

Sumber: Berbagai Jurnal

3. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Kondisi keuangan perusahaan (ZFC)

Berdasarkan Zmijewski's (1984) dalam Ika dan Ghazali (2012) pengukuran kondisi keuangan pada perusahaan dilakukan dengan perhitungan *financial condition index* sebagai berikut:

$$ZFC = -4.336 - 4.513 (ROA) + 5.679 (FINL) + 0.004 (LIQ)$$

Keterangan:

ROA = *Return On Total Asset*

FINL = *Leverage Debt Ratio*

LIQ = *Liquidity Current*

ROA diperoleh dengan cara perhitungan *net income* dibagi *total asset*.

Perhitungan FINL didapatkan dengan cara *total debt* dibagi *total asset*.

LIQ didapat dari perhitungan *current asset* dibagi *current liabilities*. Nilai

ZFC yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan lebih besar yang dimiliki perusahaan untuk mengalami masalah keuangan.

- Ukuran perusahaan (SIZE)

Pengukuran ukuran perusahaan ini dengan cara:

$$SIZE = \ln (\text{total aset})$$



Hal ini dilakukan untuk mengurangi sebaran data agar perbedaan data antar variabel SIZE dengan variabel lainnya dalam penelitian ini tidak terlalu besar.

– Tipe auditor (AUDI)

Pengukuran atas tipe auditor dibagi menjadi 2 kriteria yaitu pengauditan yang dilakukan oleh *Big Four* dan pengauditan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) lainnya. Apabila perusahaan diaudit oleh salah satu anggota KAP *Big Four* maka akan diberi nilai 1 dan akan diberi nilai 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

### **Desain Uji Hipotesis**

Penelitian ini akan menggunakan model penelitian metode regresi linear berganda. Menurut Nugroho (2005), suatu model dapat disebut model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*), uji autokorelasi (Durbin Watson), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji multikolinearitas (VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*). Setelah uji ini selesai, maka dilakukan uji terhadap hipotesis penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda, dengan model regresi sebagai berikut:

$$\text{FRLT} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACEFEC}_j + \beta_2 \text{ZFC}_j + \beta_3 \text{SIZE}_j + \beta_4 \text{AUDI}_j + e$$

Keterangan:

FRLT = *Financial Reporting Lead Time*

ACEFEC = *AC Effectiveness*

ZFC = *Zmijewski's Financial Condition*

SIZE = *Company Size*

AUDI = *Type of Auditor*

Analisis yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen, uji korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara 2 variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan) atau tidak membedakan jenis variabel

dependen maupun independen, uji simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengetahui hubungan bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji parsial (uji statistik t) bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel statistik deskriptif untuk memberi gambaran tentang karakteristik sampel yang digunakan sebagai objek penelitian:

Tabel 4  
Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
FRLT	93	75	95	89.52
ACEFEC	93	2	14	9.80
ZFC	93	-5.4550	13.0415	-1.604776
SIZE	93	20.3280	31.6793	27.871390
Valid N (listwise)	93			

Sumber: SPSS Output

Tabel 5  
Statistik Deskriptif Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big Four  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
FRLT	39	75	93	88.05
ACEFEC	39	4	14	10.46
ZFC	39	-5.4550	7.6452	-2.066896
SIZE	39	25.8024	31.6123	28.853164
Valid N (listwise)	39			

Sumber: SPSS Output

Tabel 6  
Statistik Deskriptif Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Non Big Four  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
FRLT	54	86	95	90.57
ACEFEC	54	2	14	9.31
ZFC	54	-3.9770	13.0415	-1.271023
SIZE	54	20.3280	31.6793	27.162330
Valid N (listwise)	54			

Sumber: SPSS Output

### Uji Asumsi Klasik

Menurut Nugroho (2005), suatu model dapat disebut model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Berikut merupakan tabel hasil pengujian uji asumsi klasik:

Tabel 7  
Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik

Variabel	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	0,200		
AC Effectiveness (ACEFEC)	0,227	0,932	1,073
Zmijewski's Financial Condition (ZFC)	0,721	0,903	1,107
Company Size (SIZE)	0,139	0,738	1,355
Type of Auditor (AUDI)	0,083	0,783	1,277
Asymp. Sig (2 tailed)		0,072	
Durbin Watson		1,940	

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat dilihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini baik karena telah memenuhi asumsi normalitas data dan uji asumsi klasik. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil pengujian data telah memenuhi syarat sebagai berikut:

- Nilai *Assymp. Sig (2 tailed)* sebesar 0,072 sedangkan untuk memenuhi uji asumsi normalitas maka nilai *Assymp. Sig (2 tailed)* > 0,05.
- Model regresi linear berganda dinyatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai hitung Durbin Watson terletak di daerah Tidak Ada Korelasi atau berada di antara dU dan 4-dU. Dalam model penelitian ini nilai d menunjukkan hasil di daerah Tidak Ada Korelasi yaitu sebesar 1,940 dengan nilai dU dan 4-dU masing-masing sebesar 1,72954 dan 2,27046.
- Berdasarkan uji Glejser, model penelitian ini tidak bermasalah apabila nilai *Sig.* untuk setiap variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari nilai *Sig.* untuk variabel ACEFEC, ZFC, SIZE, dan AUDI tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

- Syarat terbebas dari multikolinearitas adalah nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,1$  (Nugroho, 2005). Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai  $VIF$  dan  $Tolerance$  variabel independen dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk terbebas dari multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### **Analisis Regresi Linier**

Dilakukan uji terhadap hipotesis penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda yang terdiri dari 1 variabel dependen, 1 variabel independen, dan 3 variabel kontrol.

H0 : tidak ada hubungan negatif signifikan antara efektivitas komite audit dengan jangka waktu pelaporan keuangan.

H1 : ada hubungan negatif signifikan antara efektivitas komite audit dengan jangka waktu pelaporan keuangan.

Berikut adalah tabel hasil pengujian regresi linear dalam penelitian ini:

Tabel 8  
Hasil Pengujian Regresi Linear

Variabel	$\beta$	T	Sig.
(Constant)	103,257	17,986	0,000
AC Effectiveness (ACEFEC)	-0,235	-2,076	0,041
Zmijewski's Financial Condition (ZFC)	0,145	1,057	0,294
Company Size (SIZE)	-0,380	-1,785	0,078
Type of Auditor (AUDI)	-1,496	-1,955	0,054
Adjusted R Square	0,102		
Sig. Uji Simultan (Uji Statistik F)	0,000		

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa 10,2% variabel dependen (FRLT) dapat dijelaskan oleh variabel ACEFEC, ZFC, SIZE, dan AUDI dan sisanya yaitu sebesar 89,8% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model regresi.

Untuk menguji hubungan antara 2 variabel yang tidak menunjukkan hubungan fungsional (berhubungan bukan berarti disebabkan) dengan tidak membedakan jenis variabel dependen maupun independen, maka digunakan uji analisis koefisien korelasi dengan metode Pearson. Berikut merupakan hasil uji koefisien korelasi:

Tabel 9  
Hasil Analisis Koefisien Korelasi  
Correlations

	FRLT	ACEFEC	ZFC	SIZE	AUDI
FRLT Pearson Correlation	1	-.298 <sup>**</sup>	.228	-.359 <sup>**</sup>	-.349 <sup>**</sup>
Sig. (2-tailed)		.004	.028	.000	.001
N	93	93	93	93	93

Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel ACEFEC, ZFC, SIZE, dan AUDI dengan variabel FRLT. Sedangkan untuk nilai *Pearson Correlation* dapat dilihat pada tabel 9 bahwa nilai masing-masing variabel independen tersebut di antara 0,21 dan 0,40 sehingga bisa disimpulkan bahwa korelasi tersebut memiliki keeratan lemah. Untuk variabel ACEFEC, SIZE, dan AUDI memiliki hubungan berlawanan arah dengan FRLT sedang variabel ZFC memiliki hubungan searah dengan variabel FRLT.

Dilakukan uji simultan (uji statistik F) untuk mengetahui hubungan bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya hubungan masing-masing variable independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial), penelitian ini menggunakan uji parsial (uji statistik t) dengan metode *one tail*. Nilai t tabel untuk penelitian ini adalah -1,66235 sedangkan nilai t hitung pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 10 yaitu sebesar -2,076. Maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung < t tabel sehingga H1 dalam penelitian ini diterima dan variabel independen berhubungan negatif terhadap variabel dependen.

Pada tabel 8 juga dapat dilihat bahwa nilai *Sig.* pada variabel ACEFEC kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut

berhubungan signifikan terhadap variabel dependen (FRLT). Sedangkan nilai *Sig.* pada variabel ZFC, SIZE, dan AUDI lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel ini tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen (FRLT).

Pada variabel ACEFEC, SIZE, dan AUDI memiliki nilai koefisien bertanda negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen (FRLT). Sedangkan variabel ZFC memiliki koefisien bertanda positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini memiliki hubungan positif dengan variabel dependen (FRLT).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ACEFEC berhubungan signifikan negatif terhadap variabel dependen (FRLT). Variabel ZFC tidak signifikan positif terhadap variabel dependen (FRLT). Sedangkan variabel SIZE dan AUDI tidak signifikan negatif terhadap variabel dependen (FRLT).

#### **Analisis Hasil Pengujian**

Hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ACEFEC, ZFC, SIZE, dan AUDI memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (FRLT). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik F yang menunjukkan bahwa nilai *Sig.* kurang dari 0,05. Namun hasil pada uji t menunjukkan bahwa variabel ACEFEC memiliki hubungan signifikan negatif terhadap jangka waktu pelaporan keuangan (FRLT), variabel ZFC tidak signifikan positif terhadap FRLT, serta variabel SIZE dan AUDI tidak signifikan negatif terhadap FRLT.

Hasil uji analisis koefisien korelasi pada variabel ACEFEC menunjukkan bahwa ada hubungan antara efektivitas komite audit dengan jangka waktu pelaporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh uji parsial (uji statistik t) yang menunjukkan nilai *p-value* (pada kolom *Sig.*) yaitu sebesar 0,041 dan memiliki nilai t hitung sebesar -2,076. Selain itu, variabel ACEFEC juga memiliki nilai koefisien bertanda negatif yaitu sebesar -0,235.

Hasil uji hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa variabel ACEFEC memiliki hubungan signifikan negatif terhadap jangka waktu pelaporan keuangan (FRLT). Hasil ini sesuai dengan penelitian Ika dan Ghazali (2012) yang

menyatakan bahwa efektivitas komite audit memiliki hubungan signifikan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan efektivitas komite audit kemungkinan akan mengurangi jangka waktu (*lead time*) pelaporan keuangan. Seperti Ika dan Ghazali (2012), adanya hubungan signifikan negatif antara efektivitas komite audit dan jangka waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit di Indonesia efektif dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Komite audit merupakan salah satu unsur yang penting terutama dalam menjaga kualitas audit dan pelaporan keuangan sehingga komite audit yang efektif sangat diperlukan. Keberadaan komite audit bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham melalui tanggung jawab pengawasannya dalam pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan aktivitas audit eksternal (Turley dan Zaman, 2004). Selain itu, BAPEPAM (2004) juga mewajibkan agar komite audit memastikan ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, apabila melihat dari tugas dan tanggung jawabnya maka dapat disimpulkan bahwa komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Pada variabel ZFC, ketika diuji menggunakan uji parsial (uji statistik t) didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* (pada kolom *Sig.*) sebesar 0,294 dan memiliki nilai koefisien bertanda positif yaitu sebesar 0,145. Dari sini bisa disimpulkan bahwa variabel ZFC memiliki hubungan positif terhadap jangka waktu pelaporan keuangan walau tidak secara signifikan. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan semakin tepat waktu walau hal ini tidak signifikan.

Hasil tidak signifikan ini terjadi mungkin karena di Indonesia terdapat peraturan BAPEPAM (2004) yang mewajibkan agar perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan pelaporan keuangan tahunan berupa laporan keuangan auditan dan atau *annual report* paling lambat pada akhir bulan ketiga. Apabila perusahaan terlambat melakukan pelaporan, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif berupa denda untuk perusahaan sebesar Rp 1.000.000,00 untuk setiap harinya dan untuk direktur atau komisaris atau pihak yang memiliki saham

perusahaan minimal 5% akan dikenakan denda sebesar Rp 100.000,00 untuk setiap harinya. Hal ini membuat perusahaan yang terdaftar di BEI harus melakukan pelaporan tepat waktu walau ada kemungkinan perusahaan tidak ingin melakukan pelaporan dengan tepat waktu karena kondisi keuangan buruk yang dialami perusahaan. Adanya ketetapan denda yang cukup besar dari BAPEPAM membuat perusahaan lebih tepat waktu melakukan pelaporan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) negatif tidak signifikan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan (*FRLT*). Hal ini terlihat pada hasil uji untuk variabel *SIZE* yang menunjukkan nilai *p-value* (pada kolom *Sig.*) sebesar 0,078 dan memiliki nilai koefisien bertanda negatif yaitu sebesar -0,380. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka akan menurunkan jangka waktu pelaporan keuangan walau hal ini tidak terjadi secara signifikan.

Hasil tidak signifikan ini sesuai dengan penelitian Alkhatib dan Marji (2012), Turel (2010); Hossain dan Taylor (1998); Shulthoni (2012); Prayogi (2012). Seperti penelitian sebelumnya, hasil tidak signifikan ini mungkin terjadi karena perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar tersebut juga memiliki lebih banyak pekerjaan yang harus diselesaikan sehingga jangka waktu pelaporan antara perusahaan besar maupun kecil tersebut hampir sama. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang relatif lebih kecil telah memiliki sistem pengendalian internal yang sama baiknya dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar sehingga memudahkan auditor dalam melakukan audit dan ukuran perusahaan tidak berhubungan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung hasil statistik deskriptif pada penelitian kali ini yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan terbesar (31,68) maupun terkecil (20,33) sama-sama memiliki jangka waktu pelaporan yang sama, yaitu 90 hari. Sedangkan perusahaan yang paling lama melakukan pelaporan yaitu Voksel, Tbk. memiliki ukuran sebesar 28,08 dan perusahaan Krakatau Steel (Persero), Tbk. yang merupakan perusahaan paling cepat melakukan pelaporan memiliki ukuran sebesar 30,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan.



Pada uji parsial (uji statistik t) didapatkan hasil bahwa variabel AUDI negatif tidak signifikan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan (FRLT). Hasil uji variabel AUDI menunjukkan nilai *p-value* (pada kolom *Sig.*) sebesar 0,054 dan memiliki nilai koefisien bertanda negatif yaitu sebesar -1,496. Hal ini berarti variabel AUDI negatif tidak signifikan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan (FRLT).

Walau perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* rata-rata lebih cepat dalam menyampaikan pelaporan keuangan namun hal ini tidak membuat adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maupun *Non Big Four*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2003) menyatakan bahwa terjadi hubungan negatif signifikan antara jenis auditor dan *audit lag* di India dan Pakistan, namun hubungan signifikan ini tidak ditemukan di Bangladesh. Pada penelitian di Bangladesh tidak ditemukan hubungan yang signifikan tersebut karena mungkin perusahaan audit di Bangladesh, baik yang beroperasi secara lokal maupun yang internasional, sama-sama efisien dalam melakukan proses audit. Seperti yang terjadi di Bangladesh, dan beberapa penelitian sebelumnya (Al-Ajmi, 2008; Alkhatib dan Marji, 2012; Turel, 2010) dalam penelitian ini variabel AUDI juga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap FRLT. Seperti penelitian sebelumnya, hal ini mungkin terjadi karena KAP *Non Big Four* juga memiliki kemampuan yang sama baiknya dengan KAP *Big Four* dalam melakukan proses audit. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan Turel (2010) yang menyatakan bahwa kemungkinan perusahaan audit yang lebih kecil memiliki upaya khusus untuk menghindari keterlambatan audit. Selain itu, perusahaan audit yang lebih besar tentu memiliki lebih banyak pelanggan besar sehingga wajar apabila ditemukan beberapa keterlambatan dalam pekerjaan mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kualitas yang hampir sama antara KAP *Big Four* dan *Non Big Four* menyebabkan hasil yang tidak signifikan dengan penyampaian laporan keuangan ke BEI antara perusahaan yang diaudit KAP *Big Four* maupun perusahaan yang diaudit KAP *Non Big Four*.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas komite audit berhubungan signifikan negatif terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit maka akan mengurangi jangka waktu (*lead time*) pelaporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan tipe auditor tidak berhubungan terhadap jangka waktu pelaporan keuangan.

Penulis memberikan beberapa rekomendasi terkait dengan penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian. Pertama, dalam menentukan efektivitas komite audit untuk tanggung jawab (ACDUTY) sebaiknya dilakukan menggunakan penilaian yang lebih pasti. Untuk mengurangi subyektivitas, menurut Chtourou, *et. al.* (2001) penilaian akan tanggung jawab komite audit ini dapat diberikan berdasarkan aktivitas apa saja yang dilakukan komite audit.

Kedua, menambahkan variabel kontrol lain dalam penelitian agar nilai *Adjusted R Square* bisa menjadi lebih besar, misalnya jenis opini auditor. Hal ini karena masih banyak variabel-variabel lain yang dapat menjelaskan hubungan dengan jangka waktu pelaporan keuangan. Selain itu, juga dapat menggunakan data-data lain untuk *proxy* variabel kontrol yang ada, misal spesialisasi auditor untuk variabel AUDI.

Ketiga, untuk penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan sampel yang berbeda, misal sektor perbankan dan keuangan agar bisa diperoleh gambaran terkait efektivitas komite audit terhadap penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan atau memilih jangka waktu penelitian yang lebih lama untuk melihat *trend* jangka waktu pelaporan keuangan perusahaan serta melakukan analisis. Hal ini mengingat sektor perbankan dan keuangan memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan perusahaan sektor manufaktur. Untuk perusahaan *go public* sektor manufaktur, dapat lebih memperhatikan efektivitas komite audit yang dimilikinya agar dapat melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Efektivitas komite audit ini perlu diperhatikan karena melihat dari tugas dan tanggung jawab komite audit sesuai

ketetapan BAPEPAM (2004), yaitu memastikan pelaporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum, memastikan pengendalian internal perusahaan, memastikan audit internal dan audit eksternal perusahaan telah dilakukan dengan standar yang berlaku, serta memastikan ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku di Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan sehingga bisa disimpulkan bahwa komite audit memiliki perananan penting dalam penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Penyampaian pelaporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu ini penting untuk dilakukan agar dapat memenuhi tujuan dari laporan keuangan, yaitu untuk membantu penggunaanya dalam mengambil keputusan. Selain itu juga untuk menjaga nama baik perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbot, Lawrence J., Susan Parker, And Gary F. Peters. 2004. *Audit Committee Characteristics And Restatements Dalam Auditing: A Journal Of Practice & Theory* 23(1): 69-87
- Ahmed, Kamran. 2003. *The Timeliness Of Corporate Reporting: A Comparative Study Of South Asia* dalam *Advance in International Accounting Journal* 16:17-43
- Al-Ajmi, Jasim. 2008. *Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market* dalam *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting Journal* 24:217–226.
- Alkhatib, Khalid dan Qais Marji. 2012. *Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan* dalam *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal* 62:1342–1349.
- BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua BAPEPAM nomor KEP-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- BAPEPAM. 2004. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK nomor Kep-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- BAPEPAM. 2004. Peraturan Nomor IX.I.5 tentang Ketentuan Mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dalam Keputusan Ketua BAPEPAM nomor KEP-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard dan Lucie Courteau. 2001. *Corporate Governance and Earning Management*.

- Hossain, Monirul Alam dan Peter J. Taylor. 1998. *An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*.
- IDX. 2012. *Fact Book*
- Ika dan Ghazali. 2012. *Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesian evidence* dalam *Managerial Auditing Journal* 27(4):403-424.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting, Volume 1 IFRS Edition. United States of America: John Wiley & Sons Inc.*
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. ([http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia\\_cg\\_2006\\_id.pdf](http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf)) diakses pada 26 September 2012
- Kompas. 2010. Citibank & JP Morgan Percepat Kejatuhan Lehman?. (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/03/14/1918474/Citibank..JP.Morgan.Percepat.Kejatuhan.Lehman>) diakses pada 10 Oktober 2012
- Nor, Mohamad Naimi Mohamad, Rohami Shafie dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. *Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia* dalam *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6(2):57-84
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Jogjakarta: Andi.
- Pasar Modal. 2012. *Tren Emiten Telat Sampaikan Laporan Keuangan Turun*. (<http://www.infobanknews.com/2012/08/tren-emiten-telat-sampaikan-laporan-keuangan-turun/>) diakses pada 28 Januari 2013
- Prayogi. 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2011)*.
- Shukeri, Siti Norwahida dan Sherliza Puat Nelson. 2011. *Timeliness of Annual Audit Report: some empirical evidence from Malaysia*.
- Shulthoni, Moch. 2012. *Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bei Tahun 2007-2008) dalam Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis* 1(1).
- Turel, Asli. 2010. *Timeliness of financial reporting in emerging capital markets: Evidence from Turkey* dalam *Istanbul University Journal of the School of Business Administration* 39(2):227-240.
- Turley, Stuart and Mahbub Zaman. 2004. *The corporate governance effect of audit committees* dalam *Journal of Management and Governance* 8:305-332.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)